

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KUALITAS KAP DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*

Paulus Franciscus Siahaan  
*paulussiahaan89@gmail.com*  
Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, leverage, KAP quality and audit opinion on audit delay. While, the population was banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 until 2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling technique, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 38 banking companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The research result, from t-test, concluded profitability affected audit delay of banking companies which were listed on IDX from 2015 until 2018. Likewise, leverage affected audit delay of banking companies which were listed on IDX from 2015 until 2018. Similarly, KAP quality affected audit delay of banking companies which were listed on IDX from 2015 until 2018. On the other hand, audit opinion did not affect audit delay of banking companies which were listed on IDX from 2015 until 2018.*

*Keywords: audit delay, profitability, leverage, kap quality, audit opinion*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kualitas KAP dan opini audit terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Sampel dalam penelitian ini, diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 38 sampel. Penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara uji t mengidentifikasi bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018. Selanjutnya *leverage* juga berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018. Kualitas KAP juga berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018. Sedangkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018.

Kata Kunci: *audit delay*, profitabilitas, *leverage*, kualitas KAP, opini audit

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan pasar modal dan dampaknya terhadap peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan, maka perusahaan yang dalam kategori *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah teraudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Hal yang sama juga dialami oleh perusahaan-perusahaan sektor keuangan dalam hal ini perusahaan perbankan yang terdaftar di pasar modal. Perkembangan yang sangat pesat juga terjadi pada perusahaan perbankan *go public* yang terdapat di Indonesia. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari

masyarakat dalam mengelola dananya. Perusahaan sub-sektor perbankan kerap dijadikan salah satu opsi bagi investor untuk berinvestasi serta memiliki aset dengan jangka waktu panjang, maka sebaiknya laporan audit perusahaan tersebut diselesaikan tepat waktu.

Laporan keuangan suatu perusahaan *go public* yang telah diaudit oleh akuntan publik tersebut yang nantinya akan digunakan oleh investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan sangat penting bagi pihak investor, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan mengandung informasi yang penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kelak akan digunakan oleh pihak investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan. Jika didapati ada keterlambatan dalam pelaporan keuangan maka akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena informasi tersebut tidak tersedia ketika informasi tersebut dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Dampak dari hal tersebut adalah menurunnya tingkat kepercayaan investor yang kemudian berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang dikerjakan oleh auditor diindikasikan oleh rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit. Rentang waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay*. Definisi *audit delay* sendiri menurut Utami (2006) adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit tersebut diterbitkan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada beberapa aspek seperti tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* dalam pengukuran tingginya profitabilitas pada suatu perusahaan. Alasan peneliti menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas adalah karena ROA mampu menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu perusahaan.

*Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan likuidasi. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Debt to Total Equity Ratio (DER)*, yang menggambarkan perbandingan hutang dengan modal sendiri, dalam menanggung resiko atau batas perluasan usaha dengan modal pinjaman. Besarnya resiko keuangan perusahaan dapat diindikasikan dari besarnya *Debt to Equity Ratio (DER)* yang mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan dikarenakan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama.

Berdasarkan Peraturan Menteri keuangan No. 17/PMK.01/2008, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Ukuran KAP dapat diteliti dengan mengelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu auditor yang berafiliasi (memiliki hubungan sebagai anggota atau cabang) dengan KAP *the big four* dan KAP lokal atau KAP *non big four* yang kemudian diukur dengan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *the big four* diberi kode 1, dan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *non big four* diberikan kode 0.

Opini auditor juga dapat menjadi salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Pengertian opini audit dapat diartikan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan pada suatu perusahaan, dalam semua aspek material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini audit terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?, (3) Apakah kualitas KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?, (4) Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, reputasi KAP dan opini auditor terhadap *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, (2) Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*, (3) Pengaruh kualitas KAP terhadap *audit delay* dan (4) Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.

## TINJAUAN TEORETIS

### *Agency Theory*

*Agency theory* atau yang biasa disebut teori keagenan merupakan teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mendeskripsikan hubungan antara *principal* atau yang biasa disebut pemilik atau pemegang saham dengan *agent* (manajemen). Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) pada dasarnya mengacu pada tujuan utama dari pihak manajemen perusahaan atau *agent* dengan memaksimalkan dalam pengelolaan kekayaan dari *principals* dan kemudian memberikan potensi akan masalah keagenan (*agency problem*). *Agency problem* terjadi karena adanya kepentingan individu yang lebih diutamakan daripada kepentingan bersama dalam suatu perusahaan, dalam hal ini adalah *principals* dan *agent* yang sama-sama memiliki kepentingan individu.

### *Signalling Theory*

Signal atau isyarat merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan, yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam hal ini manajemen adalah pihak yang mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dibanding dengan pihak investor. Kondisi tersebut mengharuskan manajer perusahaan untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Manajer perusahaan dapat memberikan sinyal diantaranya adalah berupa laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk memberikan informasi kepada pasar. Kemudian pasar akan memberikan respon atas informasi tersebut berupa suatu sinyal *good news* atau *bad news*.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan sejatinya memiliki peranan yang penting dalam menilai tingkat kinerja yang dilakukan. Laporan keuangan memiliki tujuan yakni memberikan informasi mengenai, kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas entitas yang akan memberi manfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Tujuan lain dari laporan keuangan yaitu sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuangan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Tentunya profitabilitas merupakan aspek penting dalam suatu perusahaan. Profitabilitas pada dasarnya mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Tingkat efektivitas yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari *revenue* (pendapatan) atas investasi serta dapat dilihat pula dari laba yang dihasilkan dari penjualan pada suatu perusahaan. Hasil atau pendapatan dari investasi yang dapat juga disebut *Return On Investment (ROI)* atau dapat

disebut juga *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau *return* dari jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Sedangkan *ROI* merupakan rasio yang menunjukkan prosentase atau tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

### **Leverage**

Rasio *Leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya atau dapat dikatakan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya atau kewajiban-kewajibannya (Ningsih dan Widhiyani, 2015). Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas.

### **Kualitas KAP**

KAP pada dasarnya merupakan bentuk instansi atau badan akuntan publik yang memiliki izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang bekerja di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. KAP dengan kualitas dan tentunya reputasi yang baik, diperkirakan dapat melakukan pekerjaan audit dengan lebih efisien dan dapat melakukan pekerjaan audit dengan tepat waktu sehingga informasi dapat tersampaikan kepada pengguna laporan keuangan lebih cepat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kantor akuntan publik (KAP) dibagi menjadi 2 yaitu KAP *Big Four (Deloitte, E&Y, KPMG dan PWC)* dan KAP *Non Big Four*.

### **Opini Auditor**

Pengertian opini auditor sejatinya adalah suatu pendapat yang diberikan oleh pihak auditor tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material. Laporan keuangan perusahaan dinyatakan wajar apabila bebas dari kesalahan material yang kemudian didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum (Amani dan Waluyo, 2016). Pernyataan wajar tidak sama dengan benar. Pernyataan wajar yang dimaksud adalah laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen telah disusun dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari salah saji material. Dalam PSA No. 29 disebutkan bahwa terdapat lima jenis opini audit yaitu: (1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified opinion*), (2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Tambahan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*), (3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified opinion*), (4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) dan (5) Pernyataan Tidak memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

### **Audit Delay**

Penerbitan laporan keuangan perusahaan umumnya bervariasi. Apabila suatu perusahaan dengan kondisi yang baik, biasanya lebih tepat waktu atau cenderung lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangan dibandingkan dengan waktu yang ditentukan oleh Bapepam. Indikasi adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan ke publik dapat dilihat dari selisih tanggal antara akhir tahun buku dengan tanggal penandatanganan laporan keuangan. Panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan tersebut sering disebut dengan istilah *audit delay*. Yulianti (2011) mengatakan bahwa *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

## **Perumusan Hipotesis**

### **Hubungan Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Penelitian yang dilakukan Clarisa dan Pangerapan (2019) yang menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, yang berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi atau dikatakan mendapatkan sinyal *good news* akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat daripada perusahaan yang mengalami kerugian atau dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah yang dianggap sebagai *bad news*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **Hubungan Leverage terhadap Audit Delay**

Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ningsih dan Widhiyani (2015) menyatakan proporsi hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan memperoleh sedikit masalah dimana perusahaan mau tidak mau harus mengkonfirmasi perolehan hutang yang dimiliki perusahaan kepada pihak-pihak terkait. Semakin besar hutang perusahaan maka akan memperpanjang proses yang harus dilakukan oleh pihak terkait dan berdampak pada penyusunan laporan audit yang secara otomatis terhambat dan berdampak pada *audit delay* yang panjang. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Hubungan Kualitas KAP terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang sama diperoleh oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Kantor Akuntan Publik yang berkompeten, dalam hal ini KAP *big four* memiliki potensi untuk melakukan pekerjaan audit dengan lebih efisien dibanding KAP *non big four* sehingga tidak berdampak pada *audit delay* yang berkepanjangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kualitas KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Hubungan Opini Auditor terhadap Audit Delay**

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliane (2015) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima *qualified opinion* atau pendapat wajar dengan pengecualian akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Sebaliknya perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek dikarenakan perusahaan tidak menunda publikasi laporan keuangan, karena yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut merupakan *good news*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Opini Auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan data sekunder, yakni dengan menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2018 dengan pengujian hipotesis yang menggunakan perhitungan sistematis dengan menggunakan rumus statistik guna menguji hubungan antar variabel yang akan diteliti dan akan menghasilkan kesimpulan untuk pembuktian hipotesis tersebut.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dokumentasi yakni pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen yaitu dengan melihat laporan keuangan dan laporan auditor independen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama berturut-turut tahun 2015 hingga tahun 2018.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen**

##### *Audit Delay*

Variabel dependen atau bisa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

#### **Variabel Independen**

##### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki definisi rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode. Rasio profitabilitas dalam penelitian akan menggunakan alat ukur rasio ROA (*Return on Total Assets*) yang menunjukkan hasil (*return*) dari suatu perusahaan. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman. *Leverage* (solvabilitas) dapat diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

#### **Kualitas KAP**

Pada penelitian ini, pengukuran kualitas KAP akan menggunakan metode variabel *dummy* atau yang biasa disebut skala nominal berdasarkan KAP yang dipercaya untuk melakukan pekerjaan audit laporan keuangan perusahaan. Klasifikasi dari kualitas KAP tersebut akan dibagi menjadi dua, yakni pemberian kode 1 untuk KAP yang dikategorikan atau terafiliasi dengan KAP *Big Four* dan pemberian kode 0 untuk KAP yang dikategorikan atau terafiliasi dengan *Non Big Four*.

## Opini Auditor

Pengertian dari opini auditor yaitu, laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Pada penelitian ini, opini auditor akan diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu pemberian kode 1 pada opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan pemberian kode 0 pada opini selain wajar tanpa pengecualian.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Kegunaan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data berupa angka yang telah diperoleh untuk masing-masing baik variabel independen maupun variabel dependen. Analisis statistik deskriptif dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dan ditindaklanjuti dengan menganalisis data tersebut dengan melalui analisis kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengelola data (dalam bentuk angka) dengan menggunakan program SPSS.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas sejatinya memiliki tujuan untuk mengetahui terdapatnya distribusi yang normal atau tidak pada variabel dependen maupun variabel independen dalam suatu model linier. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov serta grafik *P-P plot of regression standart*. Adapun kriteria dalam penilaian uji ini adalah jika nilai signifikan  $> 0.05$ , maka distribusi data normal, sebaliknya apabila nilai signifikan  $< 0.05$ , maka distribusi data tidak normal. Berikutnya pengujian normalitas dengan menggunakan grafik *P-P plot of regression standart*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, normalitas dapat diketahui dengan analisis grafik berupa *P-P (Probability) plot of regression standard* dengan cara mengamati penyebaran data (titik-titik) terhadap garis diagonal.

### Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Pada umumnya model regresi yang baik adalah model regresi dimana tidak terjadi korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat terganggu. Kondisi ini disebut dengan multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

### Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi menurut Ghozali (2005) untuk menguji apakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) terdapat dalam sebuah model regresi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, maka dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson (D-W)* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah  $-2$ , berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di bawah  $+2$ , berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians pada model regresi, dari suatu pengamatan dan pengamatan lainnya. Metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Adapun ketentuan untuk melihat heteroskedastisitas adalah apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila tidak didapati pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Fungsi dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan regresi linier berganda tak lain adalah perluasan dari regresi linier sederhana yang di dalamnya terdapat dua variabel bebas atau lebih yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel tergantung yang diprediksi. Adapun model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$AD = a + \beta_1 PF + \beta_2 LV + \beta_3 KAP + \beta_4 OP + e$$

Keterangan:

AD : *Audit Delay*

a : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

PF : Profitabilitas

LV : *Leverage*

KAP: Kualitas KAP

OP : Opini Auditor

e : *error*

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Tahap awal untuk mengukur atau menguji model regresi yang diestimasi layak atau tidak adalah dengan uji F atau yang biasa disebut uji kelayakan model (*goodness of fit*). Arti layak disini adalah bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Indikator dalam menentukan uji F adalah apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan model regresi yang diestimasi layak digunakan.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol yang berarti semakin kecil nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.



### Uji Statistik t (uji t)

Uji t menurut Ghozali (2005) memiliki fungsi dan tujuan yaitu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada satu variabel independen secara individual, dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Kriteria nilai signifikansi yang digunakan pada uji t adalah 0,05. Apabila nilai t lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi yang digunakan, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya apabila nilai t lebih besar dari nilai kriteria signifikansi yang digunakan, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini statistik deskriptif dijelaskan dengan nilai minimum, maximum, mean, serta deviasi standar. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, opini auditor, dan kualitas KAP. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	152	-,12	,03	,0049	,02174
DER	152	,51	18,21	5,9233	2,72341
KAP	152	0	1	,68	,466
OA	152	0	1	,57	,497
DELAY	152	7	119	57,72	23,543
Valid N (listwise)	152				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 mengenai pengujian statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 152. Nilai minimum dari variabel *audit delay* adalah 7 hari lalu dapat dilihat bahwa nilai maksimum variabel *audit delay* adalah 119 hari. Nilai rata-rata variabel *audit delay* adalah 57,72 dengan standar deviasi 23,543. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan adanya perbedaan lamanya *audit delay* antar perusahaan adalah kecil. Perusahaan yang memiliki nilai *audit delay* terendah dalam penelitian ini adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk tahun 2015, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *audit delay* tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015.

Nilai minimum variabel profitabilitas (ROA) adalah -0,12 dan nilai maksimumnya sebesar 0,03. Nilai rata-rata variabel profitabilitas (ROA) adalah 0,0049 dengan standar deviasi 0,02174. Adapun nilai mean yang positif dapat menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti mengalami keuntungan. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas terendah dalam penelitian ini adalah PT. Bank of India Indonesia Tbk tahun 2016, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018.

Dapat dilihat pada Tabel 2, besaran nilai minimum variabel *leverage* (DER) adalah 0,51 yang yang dapat menjelaskan bahwa dari seluruh perusahaan yang telah diteliti, tingkat kemampuan terendah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (kewajiban jangka pendek dan jangka panjang) adalah sebesar sebesar 51% sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 18,21 yang artinya kemampuan tertinggi perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya (kewajiban jangka pendek dan jangka panjang) adalah sebesar 18,21%. Nilai rata-rata variabel *leverage* (DER) adalah 5,9233 dengan standar deviasi 2,72341. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* terendah dalam penelitian ini adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2018, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2012.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kualitas KAP**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	0	48	31,6	31,6
	1	104	68,4	100,0
	Total	152	100,0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat frekuensi laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* adalah sebesar 104 dengan persentase sebesar 68,4% sedangkan frekuensi laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* adalah sebesar 48 dengan persentase sebesar 31,6%. Nilai minimum untuk variabel kualitas KAP adalah 0 dan nilai maksimum dari variabel kualitas KAP adalah 1. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel kualitas KAP adalah 0,68 dengan standar deviasi sebesar 0,466.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Opini Auditor**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	0	66	43,4	43,4
	1	86	56,6	100,0
	Total	152	100,0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dapat dilihat pada Tabel 3, frekuensi yang dihasilkan, terdapat angka frekuensi 86 dengan persentase 56,6% yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) sedangkan frekuensi yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian adalah 66 dengan persentase 43,4%. Nilai minimum untuk variabel opini auditor adalah 0 dan nilai maksimum dari variabel opini auditor adalah 1. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel opini audit adalah 0,57 dengan standar deviasi sebesar 0,497.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov serta grafik *P-P plot of regression standart*. Adapun kriteria dalam penilaian uji ini adalah jika nilai signifikan > 0.05, maka distribusi data normal, sebaliknya apabila nilai signifikan < 0.05, maka distribusi data tidak normal.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

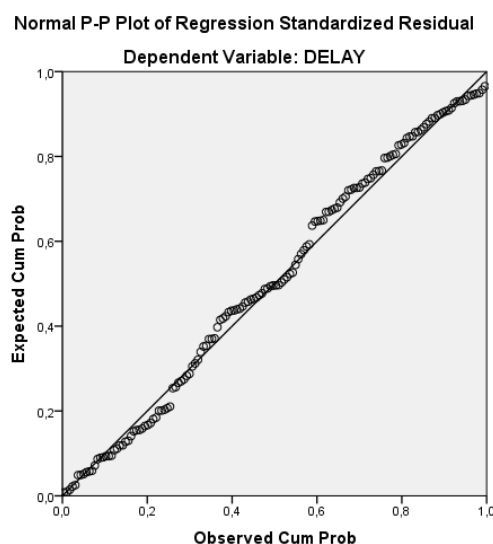
		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21,41837226
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,049
	Negative	-,056
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal karena  $\alpha = 0,200 > 0,05$ . Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik *P-P Plot*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan analisis grafik berupa *P-P (Probability) plot of regression standard* dengan cara mengamati penyebaran data (titik-titik) terhadap garis diagonal.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 1 diatas hasil dari grafik *P-P Plot* terlihat bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah merupakan data yang terdistribusi normal sehingga regresi yang terbentuk memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Pada umumnya model regresi yang baik adalah model regresi dimana tidak terjadi korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat terganggu. Kondisi ini disebut dengan multikolinieritas. Agar tidak terjadi multikolinieritas, maka nilai *tolerance* harus lebih dari 0.10 sedangkan nilai *VIF* harus kurang dari 10.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	ROA	,941
	DER	,977
	KAP	,905
	OA	,939

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen model regresi, hal itu dapat dilihat dari keseluruhan variabel dimana semuanya memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Pengujian ini dilakukan dengan mengidentifikasi nilai statistik D-W. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji D-W adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di bawah +2, berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

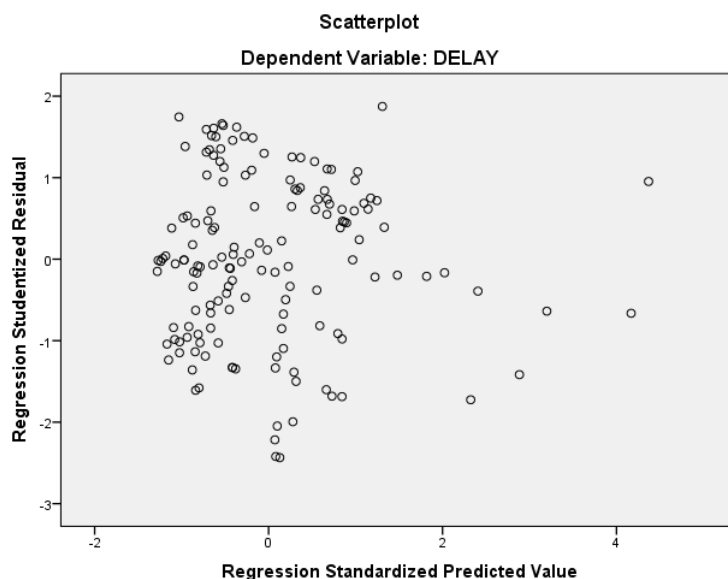
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,415 <sup>a</sup>	,172	,150	21,708	1,134

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, dapat dilihat pada hasil tersebut nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,134. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa nilai D-W tersebut terletak diantara -2 sampai +2 yaitu  $-2 < 1,134 < +2$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplot*, yakni bila dalam grafik tersebut tidak terbentuk pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat ditentukan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2020

**Pengujian Hipotesis**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Hasil pengolahan data disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	57,398	5,441		10,549	,000
	ROA	-309,905	83,763	-,286	-3,700	,000
	DER	1,341	,656	,155	2,045	,043
	KAP	-9,452	3,982	-,187	-2,373	,019
	OA	,664	3,665	,014	,181	,856

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada Tabel 7 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = a + \beta_1PF + \beta_2LV + \beta_3KAP + \beta_4OP + e$$

$$AD = 57,398 - 309,905 + 1,341 - 9,452 + 0,664 + e$$

**Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)**

Indikator dalam menentukan uji F adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel dependen dapat diprediksi dengan menggunakan variabel independen atau dapat dikatakan model regresi yang diestimasi layak digunakan. Hasil uji F disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14423,648	4	3605,912	7,652	,000 <sup>b</sup>
	Residual	69270,747	147	471,230		
	Total	83694,395	151			

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan uji F pada Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, opini auditor, dan ukuran KAP terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dari hasil analisis dengan SPSS, disajikan sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,415 <sup>a</sup>	,172	,150	21,708	1,134

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,172. Hal ini berarti variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, opini auditor, dan ukuran KAP sebesar 17,2%, sedangkan sisanya sebesar 82,8% dijelaskan oleh factor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria nilai signifikansi yang digunakan pada uji t adalah 0,05. Jika nilai t ternyata lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi yang digunakan, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya apabila nilai t didapati lebih besar dari nilai kriteria signifikansi yang digunakan, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut adalah hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 10:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,398	5,441		10,549	,000
	ROA	-309,905	83,763	-,286	-3,700	,000
	DER	1,341	,656	,155	2,045	,043
	KAP	-9,452	3,982	-,187	-2,373	,019
	OA	,664	3,665	,014	,181	,856

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan uji T pada Tabel 10 maka dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut: Pertama, pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel profitabilitas sebesar -3,700 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Jadi, hipotesis pertama diterima. Hasil uji ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Pangerapan (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Kedua, pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*. Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *leverage* sebesar 2,045 dengan nilai signifikansi 0,043 (lebih kecil dari 0,05) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Jadi, hipotesis kedua diterima. Hasil uji ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Ketiga, pengaruh kualitas KAP terhadap *audit delay*. Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel kualitas KAP sebesar -2,373 dengan nilai signifikansi 0,019 (lebih kecil dari 0,05) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Jadi, hipotesis ketiga diterima. Hasil uji ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Pangerapan (2019) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Keempat, pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*. Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel opini auditor sebesar 0,181 dengan nilai signifikansi 0,856 (lebih besar dari 0,05) maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Jadi, hipotesis keempat ditolak. Hasil uji ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Setelah melakukan uji t antara pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* maka didapatkan angka koefisien regresi sebesar -309,905,  $t_{hitung}$  sebesar -3,700 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa jika tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin tinggi, maka waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan auditnya akan semakin pendek. Sebaliknya, apabila profitabilitas suatu perusahaan rendah, maka auditor dalam pelaksanaan proses audit akan semakin berhati-hati, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal tersebut disebabkan karena nilai profitabilitas yang lebih tinggi akan mempercepat publikasi laporan keuangan perusahaan. Arah koefisien pada penelitian ini adalah negatif, yang mencerminkan tingginya resiko perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis awal pada penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil serupa juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Pangerapan (2019) yang menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, yang berarti perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang rendah.

### **Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan antara pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*, maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,341,  $t_{hitung}$  sebesar 2,045 dan nilai signifikansi sebesar 0,043, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, maka hipotesis kedua diterima.

Apabila rasio *leverage* semakin tinggi, maka akan berdampak langsung pada timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah maka perusahaan memiliki resiko kerugian yang lebih rendah. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aktiva atau modalnya akan meningkatkan potensi kerugian dan auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya terhadap laporan keuangan yang diaudit. Hal itu disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan secara otomatis berbanding lurus dengan resiko kerugian. Situasi tersebut dapat membuat pihak manajemen cenderung mengambil keputusan untuk menunda penyampaian laporan keuangan karena laporan keuangan tersebut berisi berita buruk serta waktu yang ada akan digunakan untuk menekan kerugiannya. Hal tersebut akan berpengaruh pada auditor yang akan mengaudit laporan keuangan, yang selanjutnya membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan pekerjaan audit, sehingga dapat meningkatkan *audit delay*.

Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas atau *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Menurut penelitian yang telah dilakukan Ningsih dan Widhiyani proporsi hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan memperoleh sedikit masalah dimana perusahaan mau tidak mau harus mengkonfirmasi perolehan hutang yang dimiliki perusahaan kepada pihak-pihak terkait.

### **Pengaruh Kualitas KAP terhadap Audit Delay**

Dari hasil uji t yang telah dilakukan antara pengaruh kualitas KAP terhadap *audit delay*, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar  $-9,452$ ,  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,373$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,019$ , dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kualitas KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, maka hipotesis ketiga diterima.

Kualitas KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan suatu perusahaan memerlukan jasa auditor independen yang memiliki kualitas serta reputasi yang tinggi sehingga dapat membantu dalam proses penyampaian laporan keuangan agar dapat tepat waktu. Hal tersebut didukung dengan kondisi dimana apabila semakin besar atau semakin tinggi reputasi dari suatu KAP maka KAP tersebut akan berusaha untuk mempertahankan reputasi atau *image* atau citra dari KAP nya dalam hal pekerjaan audit dengan memiliki banyak sumber daya, banyak auditor ahli dan sistem informasi yang canggih dalam mendukung pekerjaan audit. Kemudian arah negatif pada kualitas KAP dapat diartikan bahwa apabila perusahaan menggunakan jasa dari KAP yang tergolong *big four*, resiko perusahaan untuk mengalami *audit delay* akan semakin rendah.

Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019) yang menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan Kantor Akuntan Publik yang tergolong atau bekerjasama dengan KAP *Big Four* memiliki SDM (auditor dan karyawan) yang banyak dan handal dalam melakukan pekerjaan audit, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit dibanding dengan Kantor Akuntan Publik yang tergolong *non-Big Four*.

### **Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay**

Dari hasil uji t yang telah dilakukan antara pengaruh opini audit terhadap *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar  $0,664$ ,  $t_{hitung}$  sebesar  $0,181$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,856$ , dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, maka hipotesis keempat ditolak.

Dari hasil penelitian di atas yang menyatakan bahwa pemberian opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay*, dikarenakan pendapat *goodnews* maupun *badnews* yang dikeluarkan oleh auditor atas suatu kinerja manajerial perusahaan bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit.



Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011), pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan ternyata tidak mempengaruhi *audit delay*. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini dikarenakan auditor telah bekerja secara profesional sehingga apapun opini yang dikeluarkan auditor tidak berpengaruh terhadap durasi atau waktu dalam penyelesaian audit.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, kualitas KAP dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, (3) Kualitas KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, (4) Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijabarkan, maka dapat diusulkan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain: (1) Bagi peneliti selanjutnya yaitu Mengganti tahun pengamatan yang terbaru, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih relevan dan kemudian dapat dijadikan dasar prediksi lamanya *audit delay* dari suatu perusahaan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi. Selanjutnya adalah perluasan variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi *audit delay* agar memperoleh penjelasan yang lebih baik terkait permasalahan tersebut dan tidak hanya sebatas variabel profitabilitas, *leverage*, opini auditor, dan ukuran KAP saja, namun peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya misalnya ukuran perusahaan, jenis industri, umur perusahaan, laba rugi perusahaan. Kemudian menggunakan perusahaan jenis lainnya selain perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 sebagai objek penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang bervariasi dan dapat lebih menambah pemahaman mengenai *audit delay* di Indonesia misalnya perusahaan manufaktur atau perusahaan kategori LQ 45. (2) Bagi perusahaan, disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, karena *audit delay* merupakan salah satu aspek penting bagi suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak menunggu terlalu lama. Dan apabila terdapat keterlambatan pasti akan ada pihak yang dirugikan. (3) Bagi auditor, disarankan agar melakukan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya sehingga hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang telah ditetapkan dapat dikeluarkan oleh auditor. (4) Bagi investor, disarankan untuk memperhatikan kinerja laporan keuangan perusahaan, agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan suatu keputusan untuk berinvestasi sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amani., F. A. dan I. Waluyo. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* 5(1): 135-140.
- Apriliane, M. D. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Bursa Efek Indonesia. 2018. Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2018. <http://www.idx.co.id> .Diakses tanggal 12 Juni 2019.
- Clarisa, S. dan S. Pangerapan. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 7(3): 3069-3078.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 01 (Revisi 2009). DSK-IAI. Jakarta
- Jensen dan Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics* 3: 305-360.
- Ningsih, I. G. A. P. S. dan N. L. S. Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 12(3): 481-495.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Report Lag dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1): 1-10.
- Rustiarini, N. W. dan N. W. M. Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah dan Humanika JINAH*. 2(2).
- Yulianti, A. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.